



JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 2. 2022

MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : journalmudabbir@gmail.com

PERDAMAIAN MASYARAKAT GLOBAL

Abdul Rahman Siregar¹, Rafida Adilla², Raudhatul Jannah³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: abdulrohmsiregar@gmail.com¹, afid.ahmad0608@gmail.com²,
raudhatuljnnh1603@gmail.com³

ABSTRAK

Dalam suatu Negara tidak dapat berdiri sendiri, seperti halnya individu sebagai makhluk sosial. Negara tentunya akan memerlukan Negara atau komponen yang lain. Bahkan adapula Negara yang memiliki keterkaitan serta ketergantungan dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Jika adanya keterkaitan antar Negara dengan Negara lain tersebut tentunya ada sebuah hubungan yang baik. Salah satunya merupakan Negara kita sendiri yaitu Negara Indonesia dengan Negara-negara lain, dinamakan masyarakat global, ditandai adanya saling ketergantungan antar bangsa, adanya persaingan yang ketat dalam suatu kompetensi dan dunia cenderung berkembang ke arah perebutan pengaruh antar bangsa, baik lingkup regional maupun lingkup global. Namun pada kenyataannya masih banyak hubungan yang bertentangan antara Negara satu dengan Negara yang lain. Yang mengakibatkan terjadinya konflik dan terusiknya perdamaian dunia. Konflik biasanya dipicu dengan adanya masalah dalam hal sosial, ekonomi, politik, agama maupun kebudayaan. terjadinya konflik akibat adanya keserakahan, kurang saling menghargai dan mengerti antara satu dengan yang lain. Dari masalah di atas dalam makalah ini akan membahas apa yang dimaksud dengan perdamaian dunia itu sendiri dan cara mewujudkan perdamaian dunia serta partisipasi Indonesia dalam perdamaian dunia.

Keywords: *Perdamaian Masyarakat Global.*

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara tidak dapat berdiri sendiri. Seperti halnya individu sebagai makhluk sosial. Negara tentunya akan memerlukan negara atau komponen yang lain. Bahkan ada pula negara yang memiliki keterkaitan serta ketergantungan dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Jika adanya keterkaitan antar negara dengan negara lain tersebut tentunya ada sebuah hubungan yang baik. Salah satunya merupakan negara kita sendiri yaitu negara Indonesia dengan negara-negara lain. Dinamakan masyarakat global, ditandai adanya saling ketergantungan antar bangsa, adanya persaingan yang ketat dalam suatu kompetisi dan dunia cenderung berkembang ke arah perebutan pengaruh antar bangsa, baik lingkup regional, ataupun lingkup global.

Namun pada kenyataannya masih banyak hubungan yang bertentangan antara negara satu dengan yang lain. Yang mengakibatkan terjadinya konflik dan terusiknya perdamaian dunia. Konflik biasanya dipicu dengan adanya masalah dalam hal sosial, ekonomi, politik, agama maupun juga kebudayaan. Terjadinya konflik akibat adanya keserakahan, kurang saling menghargai dan mengerti antara satu dengan yang lain. Daripada masalah di atas dalam makalah ini akan membahas mengenai apa yang dimaksud dengan perdamaian dunia itu sendiri, cara mewujudkan perdamaian dunia serta partisipasi Indonesia dalam perdamaian dunia.

Dalam suatu Negara tidak dapat berdiri sendiri, seperti halnya individu sebagai makhluk sosial. Negara tentunya akan memerlukan Negara atau komponen yang lain. Bahkan adapula Negara yang memiliki keterkaitan serta ketergantungan dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Jika adanya keterkaitan antar Negara dengan Negara lain tersebut tentunya ada sebuah hubungan yang baik. Salah satunya merupakan Negara kita sendiri yaitu Negara Indonesia dengan Negara-negara lain. Dinamakan masyarakat global, ditandai adanya saling ketergantungan antar bangsa, adanya persaingan yang ketat dalam suatu kompetensi dan dunia cenderung berkembang ke arah perebutan pengaruh antar bangsa, baik lingkup regional maupun lingkup global. Namun pada kenyataannya masih banyak hubungan yang bertentangan antara Negara satu dengan Negara yang lain. Yang mengakibatkan terjadinya konflik dan terusiknya perdamaian dunia. Konflik biasanya dipicu dengan adanya masalah dalam hal sosial, ekonomi, politik, agama maupun kebudayaan. terjadinya konflik akibat

adanya keserakahan, kurang saling menghargai dan mengerti antara satu dengan yang lain. Dari masalah diatas dalam makalah ini akan membahas apa yang dimaksud dengan perdamaian dunia itu sendiri dan cara mewujudkan perdamaian dunia serta partisipasi Indonesia dalam perdamaian dunia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library reseach) dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, lifet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian, (Syahputra M.R. dan Darmansah 2020:21 studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perdamaian

Perdamaian bisa diartikan bermacam-macam. Perdamaian adalah sebuah istilah/kata untuk menyebut suatu kondisi adanya harmoni, kemanan (tidak terjadi perang), serasi, dan adanya saling pengertian. Perdamaian juga bisa diartikan suasana yang tenang dan tidak adanya kekerasan. (Zamroni: materi kuliah pendidikan perdamaian PPs UNY) Dalam situasi penuh perdamaian maka akan tercipta kerukungan antar anggota masyarakat. Perdamaian sebetulnya bisa dikembangkan dengan mengendalikan emosi setiap orang. Karena kekurangmampuan mengatur emosi itulah yang gampang terbakar jika tersulut api sedikit saja.

Perdamaian tidak berhenti di situ. Perdamaian bukan sekedar soal ketiadaan kekerasan atau pun situasi yang anti kekerasan. Lebih jauh dariitu perdamaian seharusnya mengandung pengertian keadilan dan kemajuan. Perdamaian dunia tidak akan dicapai bila tingkat penyebaran penyakit, ketidakadilan, kemiskinan dan keadaan putus harapan tidak diminimalisir. Perdamaian bukan soal penggunaan metode kreatif non-kekerasan terhadap setiap bentuk kekerasan, tapi semestinya dapat menciptakan sebuah situasi yang seimbang dan harmoni, yang tidak berat sebelah bagi pihak yang kuat tetapi sama-sama sederajat dan seimbang bagi semua pihak. Jadi perdamaian dunia merupakan tiadanya kekerasan, kesenjangan, terjadinya konflik antar negara di seluruh dunia.

Untuk mewujudkan kondisi masyarakat dari tingkat paling kecil sampai ke tingkat yang besar, negara misalnya, dalam diri setiap orang perlu dikembangkan sikap tenggangrasa dengan orang lain, saling pengertian, empati, kerjasama, dan respect terhadap orang lain. Perlu sekali disadari bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang plural dan multikultural. Dan dalam kondisi masyarakat seperti ini

yang vital adalah pemahaman bahwa satu orang dengan yang lainnya berbeda dalam berbagai hal. Oleh karena itu memaksakan budaya seseorang kepada orang lain tidak dibenarkan.

Penting Perdamaian Dunia Bagi Kemajuan Sebuah Negara

Perdamaian dunia memiliki arti penting bagi kemajuan sebuah negara. Perdamaian dunia adalah konsep keadaan ideal kebahagiaan, kebebasan, dan kedamaian di dalam dan di antara semua orang dan bangsa di dunia. Hari Perdamaian Internasional, atau biasa disebut Hari Perdamaian Dunia, diperingati setiap 21 September. Hari Perdamaian Internasional ditetapkan pada 1981 oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Negara-negara di dunia sangat membutuhkan perdamaian demi kelangsungan hidup bernegara. Apabila tercipta perdamaian dunia, masa depan sebuah negara akan menjadi lebih baik. Untuk menciptakan perdamaian dunia diperlukan suatu hubungan yang baik antarnegara- negara internasional lainnya. Melalui hubungan internasional, sebuah negara dapat mencukupi kebutuhan dan bisa menjamin kelangsungan hidup serta mendorong terciptanya stabilitas. Perdamaian dunia sangat memengaruhi kemajuan sebuah negara. Hal itu dikarenakan dalam keadaan damai, suatu negara dapat fokus membangun dan memperoleh syarat-syarat untuk memakmurkan rakyatnya. Itulah mengapa, penting bagi bangsa Indonesia untuk ikut terlibat dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia.

Perdamaian dunia merupakan hal penting bagi kemajuan negara. Hal ini adalah gagasan yang dapat menyatukan seluruh dunia melalui berbagai bidang. Sehingga kehidupan pun akan aman dan jauh dari keributan. Arti penting perdamaian dunia bagi kemajuan sebuah negara jugamemiliki peranan penting. Hal ini dapat menjadi motivasi pendorong kemakmuran tiap negara. Apabila tercipta perdamaian dunia, masa depan sebuah negara akan menjadi lebih baik. Perdamaian dunia dapat dibangun melalui hubungan internasional. Sehingga dapat tercipta stabilitas yang dapat menjadi penggerak ekonomi di setiap negara. Jika sebuah negara tidak memiliki hubungan internasional, akan sulit untuk memenuhi kebutuhan dan menjamin keberlangsungannya. Itulah mengapa, penting bagi bangsa Indonesia untuk ikut terlibat dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia.

Sementara itu ada beberapa arti penting perdamaian dunia bagi negara ialah, terjalannya hubungan internasional yang baik, mendukung perkembangan Negara, stabilitas politik, stabilitas ekonomi, mendukung keamanan Negara.

- 1) Terjalannya Hubungan Internasional yang Baik, penting perdamaian dunia bagi kemajuan sebuah negara adalah terjalannya hubungan internasional yang baik antar negara. Melalui hubungan internasional, sebuah negara dapat mencukupi kebutuhannya dalam berbagai bidang.
- 2) Mendukung Perkembangan Negara, penting perdamaian dunia bagi kemajuan

sebuah negara merupakan syarat penting bagi terlaksananya pembangunan suatu negara. Tanpa perdamaian dunia, sebuah negara tidak akan bisa melaksanakan program pembangunannya.

- 3) Stabilitas Politik, penting perdamaian dunia bagi kemajuan sebuah negara juga berpengaruh pada kondisi politik. Stabilitas politik akan berdampak baik bagi hubungan negara yang saling bekerjasama. Sehingga tidak ada masalah politik yang dapat mengganggu hubungan antar negara.
- 4) Stabilitas Ekonomi, penting perdamaian dunia bagi sebuah negara juga dapat mendukung stabilitas ekonomi sebuah negara. Dengan begitu, kemajuan dapat dicapai oleh sebuah negara. Dengan perdamaian dunia, tiap negara bisa saling mendukung laju ekonominya. Tanpa perdamaian dunia, suatu negara tidak bisa memiliki ekonomi yang stabil.
- 5) Mendukung Keamanan Negara, penting perdamaian dunia bagi kemajuan sebuah negara sangat berkaitan dengan keamanan negara. Negara tanpa kedamaian akan rentan mengalami peperangan. Perang adalah nyata dan memiliki banyak konsekuensi.

Jenis - Jenis Perdamaian

Dalam buku Pengantar Sosiologi Konflik (2009) karya Novi Susan, dijelaskan dua jenis perdamaian menurut Johan Galtung, yaitu : 1) Perdamaian Positif, 2) Perdamaian Negatif.

1) Perdamaian Positif

Perdamaian positif adalah terpenuhinya rasa aman dan keadilan ekonomi dari sistem yang berlaku, sampai terhapusnya diskriminasi, ras, etnis, dan agama oleh struktur sosial. Perdamaian positif bisa tercipta ketika ada perangkat penyelesaian konflik yang demokratis dan non-koersif, adanya keadilan sosial, dan adanya pembagian politik yang luas. Dalam perdamaian positif, harus terdapat hubungan yang baik dan adil dalam semua segi kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik.

2) Perdamaian Negatif

Perdamaian negatif adalah kondisi damai yang ditandai dengan ketiadaan konflik antara kedua belah pihak atau lebih, ketiadaan asimetri ketakutan, ketiadaan kekerasan dan ketiadaan perbenturan kepentingan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam perdamaian negatif adalah ketidakadilan sosial dan penindasan ekonomi masih belum terselesaikan. Apabila kedua hal tersebut bisa diselesaikan, maka akan tercipta perdamaian positif.

Perdamaian dunia merupakan hal penting bagi kemajuan negara. Hal ini adalah gagasan yang dapat menyatukan seluruh dunia melalui berbagai bidang. Sehingga kehidupan pun akan aman dan jauh dari keributan. Arti penting perdamaian dunia

bagi kemajuan sebuah negara juga memiliki peranan penting. Hal ini dapat menjadi motivasi pendorong kemakmuran tiap negara. Apabila tercipta perdamaian dunia, masa depan sebuah negara akan menjadi lebih baik. Perdamaian dunia dapat dibangun melalui hubungan internasional. Sehingga dapat tercipta stabilitas yang dapat menjadi penggerak ekonomi di setiap negara. Jika sebuah negara tidak memiliki hubungan internasional, akan sulit untuk memenuhi kebutuhan dan menjamin keberlangsungannya. Itulah mengapa penting bagi bangsa Indonesia untuk ikut terlibat dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia.

Contoh-Contoh Perdamaian yang Terjadi di Negara-Negara

Indonesia ikut berperan aktif dalam perdamaian negara-negara yang mengalami konflik. Salah satunya merencanakan perdamaian antara Palestina dan Israel. Wakil Menlu A.M Fachir sempat berkunjung ke Paris pada 14 dan 15 Januari 2017, dalam rangka merundingkan solusi terkait konflik Palestina dan Israel. Sekarang, Indonesia menawarkan tempat untuk pertemuan antara Korea Utara dan Amerika Serikat. Tak sampai disitu, masih banyak peran Indonesia untuk berupaya menciptakan perdamaian negara-negara konflik. Seperti dikutip dari berbagai sumber, berikut beberapa negara yang berutang budi pada Indonesia karena berhasil berdamai :

a. Thailand Berdamai saat Era Soeharto

Perdamaian Thailand berawal pada awal periode 1980-an, saat Presiden Filipina Ferdinand Marcos berusaha mencari dukungan dari negara-negara Timur Tengah dan Indonesia untuk menyelesaikan konflik dengan Bangsa Moro di Mindananu. Saat itu Moro ingin merdeka dan memisahkan diri dari Filipina. Marcos bertemu dengan Soeharto di Jakarta, meminta penyelesaian soal Moro agar tetap menjadi bagian Filipina. Soeharto menerima permintaan Marcos. Indonesia setuju untuk mendamaikan konflik dengan syarat Bangsa Moro tetap menjadi bagian dari Filipina.

Langkah perdamaian ini diteruskan oleh pengganti Marcos, Presiden Corazon Aquino, Tahun 1989, disepakati otonomi daerah istimewa untuk kawasan Muslim Mindanau. Namun hal itu tak lantas membuat konflik selesai. 23 September 1993, Presiden Fidel Ramos mengunjungi Presiden Soeharto di Jakarta. Kembali meminta bantuan untuk menyelesaikan konflik di mindanau. Indonesia kemudian membawa masalah Mindanau ke Forum Menteri Luar Negeri Negara Muslim. Dibentuk Komite Enam, dengan Indonesia sebagai ketuanya. “ Indonesia dipilih karena menjadi negara Muslim terbesar, punya kepemimpinan yang kuat di kawasan ASEAN dan punya pengalaman menengahi konflik Kamboja. “ demikian ditulis Anak Agung Banyu Perwita dalam Buku Indonesia And The Muslim World. Tak mudah menyelesaikan konflik pemerintah Filipina dengan Bangsa Moro. Indonesia selalu terlibat sebagai fasilitator. Akhirnya perjanjian damai bisa diteken antara kedua pihak pada tahun 1996.

b. Konflik Perbatasan Thailand dan Kamboja

Menlu Marty Natalegawa Jadi Anak Emas DPR Perbesar Paparan ini disampaikan oleh pemimpin rapat, Tantowi Yahya. Di paparan ini, Tantowi yang mewakili komisi satu menggaris bawahi sejumlah pencapaian yang berhasil direngkuh kemlu, Jakarta, Rabu (17/09/2014) (Liputan6.com/Andrian M Tunay). Indonesia sebagai ketua ASEAN menggelar Informal ASEAN Foreign Minister's Meeting (pertemuan informal pada Menlu ASEAN) dengan agenda tunggal pembahasan penyelesaian konflik Thailand dan Kamboja. Konflik kedua negara terjadi di satu kuil kuno di perbatasan kedua negara yang disengketakan.

Dalam pertemuan itu membahas perdamaian Thailand dan Kamboja. Indonesia sebagai mediator tercapai ketika Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa mampu mendamaikan kedua negara di PBB pada 14 Februari 2011. Marty melakukan "Shuttle Diplomacy" menemui Menlu Kamboja Hor Nam Hong di Phnom Penh dan Menlu Thailand Kasit Piromya di Bangkok untuk mendapatkan informasi dari pihak pertama. Bersama-sama dengan Menlu Thailand dan Kamboja, Menlu Marty pun ke New York untuk memberikan pertimbangan dan masukan mengenai peran ASEAN dalam menyelesaikan konflik internal di kawasan. Langkah ini terbukti efektif dengan stabilnya kembali wilayah konflik di perbatasan Thailand dan Kamboja. Menanggapi langkahnya, Menlu Marty mengatakan "sejak awal ia menghindari adanya kevakuman pada tingkat kawasan yang memerlukan intervensi secara langsung oleh DK PBB. Kini, sebaliknya keterlibatan DK PBB adalah dalam rangka mendukung upaya Indonesia selaku Ketua ASEAN.

c. Konflik Kamboja dan Vietnam

Pada tahun 1988 sampai 1989, Indonesia pernah menjadi tuan rumah Jakarta Informal Meeting (JIM) untuk menyelesaikan konflik antara Kamboja dan Vietnam. Pada saat itu Indonesia berhasil memfasilitasi dan memediasi kedua negara yang sedang bermusuhan untuk bisa duduk bersama-sama mendiskusikan dan menyelesaikan konflik diantara mereka. Hasilnya, Vietnam menarik pasukannya dari Kamboja dan situasi damai di Kamboja tercapai.

d. Konflik Etnis Rohingya dengan Myanmar

Konflik yang masih terjadi hingga menjadi perbincangan luar negeri adalah konflik etnis Rohingya dengan Myanmar. Banyak yang beranggapan bahwa pemimpin de facto Myanmar, Aung San Suu Kyi tak banyak berperan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Indonesia turut membantu menyelesaikan masalah ini. Sudah beberapa kali Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi mengunjungi Myanmar dan Bangladesh untuk membicarakan perdamaian Myanmar dengan Rohingya. Pada 4 September 2017, Menteri Retno mendesak pemerintah dan otoritas keamanan Myanmar untuk membuka akses masuk bagi pemberian bantuan kemanusiaan untuk mengatasi krisis yang terjadi di Rakhine State. Salah satu pejabat yang ditemui Menteri Retno

adalah Panglima Angkatan Bersenjata Myanmar, Jenderal Senior U Min Aung Hlaing. Menlu menyampaikan bahwa penurunan ketegangan di Rakhine State harus menjadi prioritas pemerintah Myanmar.

Menteri Retno juga bertemu dengan Suu Kyi di Myanmar pada 5 September 2017 untuk membawa amanah dari masyarakat Indonesia dan dunia internasional terkait kritis kemanusiaan yang dialami muslin Rohingya yang mendapat penyiksaan militer Myanmar. Menlu Retno menyampaikan usulan Indonesia yang disebut Formula 4+1 untuk mengatasi kritis kemanusiaan di Myanmar. Pertama, mengembalikan stabilitas dan keamanan. Kedua, agar militer Myanmar menahan diri dan tidak menggunakan kekerasan. Ketiga, mendorong pemerintah Myanmar memberikan perlindungan kepada semua orang yang berada di Rakhine state tanpa memandang suku dan agama. Keempat, membuka akses untuk bantuan keamanan. “ Elemen utama yang harus segera dilakukan agar kritis kemanusiaan dan keamanan tidak semakin memburuk “, jelas Retno.

Posisi Negara dalam Era Global

Sebagai suatu pendekatan, kondisi dan sebuah doktrin dasar nasional, ketahanan nasional merupakan strategi pengembangan kemampuan nasional melalui penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang seimbang pada seluruh aspek pendidikan. Kemampuan nasional yang dikembangkan dirapkan mampu menghadapi ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Dalam membahas ketahanan nasional, sekarang ini kita dapat melepaskan diri dari pengaruh seluruh serta perkembangan kehidupan internasional. Hal ini karena globalisasi dan perkembangan diluar negara turut mempengaruhi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Globalisasi adalah proses sosial yang muncul sebagai akibat dari kemajuan dan inovasi teknologi serta perkembangan informasi dan komunikasi. Namun, sebagai sebuah proses, globalisasi memiliki karektiristik sebagai berikut :

- 1) Terikat erat dengan kemajuan teknologi, arus informasi, dan komunikasi lintas batas negara.
- 2) Tidak dapat dilepaskan dari adanya akumulasi kapital, tingginya arus investasi, keuangan, dan perdagangan global.
- 3) Berkaitan dengan semakin tingginya intesitas perpindahan manusia, barang, jasa, dan pertukaran budaya yang lintas batas negara.
- 4) Ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat keterkaitan dan ketergantungan tidak hanya antar bangsa atau negara tetapi juga antar masyarakat.

Globalisasi abad XXI diyakini berpengaruh besar terhadap kehidupan suatu bangsa. globalisasi akan menimbulkan ancaman dan tantangan yang ditengarai yang bisa berdampak negatif bagi bangsa dan negara. Namun, disisi lain globalisasi memberikan peluang yang akan berdampak positif bagi kemajuan suatu bangsa.

Oleh karena itu, dalam era seluruh ini perlu kita ketahui macam-macam ancaman atau tantangan apa yang diperkirakan dapat melemahkan posisi negara bangsa. Perlu disadari bersama bahwa globalisasi menghadirkan fenomena-fenomena baru yang sebelumnya belum pernah dihadapi oleh negara-bangsa. Fenomena baru itu misalnya hadirnya perusahaan multinasional, semakin luasnya perdagangan seluruh, dan persoalan lingkungan hidup. Dalam menghadapi globalisasi ini, bangsa-bangsa di dunia memberi respon atau tanggapan yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a) Sebagian bangsa menyambut positif globalisasi karena dianggap sebagai jalan keluar baru untuk perbaikan nasib umat manusia.
- b) Sebagian masyarakat yang kritis menolak globalisasi karena dianggap sebagai bentuk baru penjajahan (kolonialisme) melalui cara-cara baru yang bersifat transnasional dibidang politik, ekonomi, dan budaya.
- c) Sebagian yang lain tetap menerima globalisasi sebagai sebuah keniscayaan akibat perkembangan teknologi informasi dan transportasi, tetapi tetap kritis terhadap akibat negatif globalisasi Partisipasi Indonesia Bagi Perdamaian Dunia.

Tampaknya bagi negara-negara Indonesia, globalisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa ditolak. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia menyiratkan bahwa Indonesia ikut serta dalam arus global. Misalnya dengan ikut serta dalam forum WTO, APEC, dan AFTA. Globalisasi perlu diwaspadai dan dihadapi dengan sikap arif bijaksana. Salah satu sisi negatif dari globalisasi adalah semakin menguatnya nilai-nilai materialistik pada masyarakat Indonesia. Disisi lain nilai-nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, keramahan sosial dan rasa cinta tanah air yang pernah dianggap sebagai kekuatan-kekuatan pemersatu dan ciri khas bangsa Indonesia, makin pudar. Sisi negatif ini dimungkinkan karena masuknya nilai-nilai global. Inilah yang menyebabkan krisis pada jati diri bangsa. Dalam naskah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 telah dimunculkan Program Pengembangan Nilai Budaya. Program ini bertujuan untuk memperkuat jati diri bangsa (identitas nasional) dan memantapkan budaya nasional. Tujuan tersebut dicapai antara lain melalui upaya memperkuat ketahanan budaya nasional sehingga mampu menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif dan memfasilitasi proses adopsi dan adaptasi budaya asing yang bernilai positif dan produktif.

Disamping itu, diupayakan pula pembangunan moral bangsa yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, amanah, keteladanan, sportifitas, disiplin, etos kerja, gotong royong, kemandirian, sikap toleransi, rasa malu, dan tanggung jawab. Tujuan tersebut dilaksanakan pula melalui pengarus utamaan nilai-nilai budaya pada setiap aspek pembangunan. Kegiatan pokok yang akan ditempuh antara lain adalah :

- 1) Aktualisasi nilai moral dan agama.
- 2) Revitalisasi dan reaktualisasi budaya lokal yang bernilai luhur termasuk yang didalamnya pengembangan budaya maritim.
- 3) Transformasi budaya melalui adopsi dan adaptasi nilai-nilai baru yang positif untuk memperkaya dan memperkuat khazanah budaya bangsa, seperti orientasi pada peningkatan kinerja, budaya kritis, akuntabilitas dan penerapan IPTEK.

Partisipasi Indonesia Bagi Perdamaian Dunia

Tidak hanya lembaga yang membantu dalam perwujudan perdamaian dunia, ada beberapa yang membantu dalam perwujudan perdamaian dunia antara lain ASEAN, EEC, BENELUX, APEC, IBRD, IMF, UNDP, IDA dan masih banyak yang lainnya. Indonesia juga berperan dalam perdamaian dunia, serta peran Indonesia dalam rangka mewujudkan perdamaian merupakan amanat Pembukaan UUD 1945, yaitu dalam rangka mewujudkan perdamaian dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Disisi lain, konstelasi perubahan dunia akan selalu berpengaruh terhadap kelangsungan bangsa negara Indonesia. Dunia yang aman dan damai tentu saja menjadi harapan semua umat manusia termasuk bangsa Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang termasuk lima besar dunia, sudah sepantasnya bangsa Indonesia turut memberikan kontribusi nyata bagi perdamaian dunia.

Peran serta Indonesia dalam kancah pemeliharaan perdamaian dunia memang sudah bukan hal yang baru. Sesuai amanat konstitusi, sejak dekade awal kemerdekaan, Indonesia sudah mengirimkan personalnya untuk terlibat aktif melaksanakan ketertiban dunia melalui berbagai misi perdamaian dibawah bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keseriusan Indonesia untuk terlibat dalam misi perdamaian dunia telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan lingkungan strategi serta komitmen bangsa untuk lebih proaktif dalam menyikapi konflik yang terjadi. Kiprah dan profesionalitas para pejuang perdamaian baik yang tergabung dalam Kontingen Garuda maupun civilian experts telah menjadi bukti nyata bahwa bangsa Indonesia telah mendapatkan kepercayaan dalam mengemban misi mulia tersebut. Dengan tidak mengurangi apresiasi yang tinggi terhadap civilian experts Indonesia yang saat ini bertugas di misi PBB, tulisan ini hanya memberikan gambaran tentang kiprah TNI dalam keterlibatan dan dedikasinya memelihara perdamaian dunia, serta roadmap menuju peacekeeper kelas dunia.

Harapan untuk hidup damai tampaknya masih menjadi impian yang sulit bagi sebagian bangsa di berbagai kawasan. Berakhirnya Perang Dunia II dan Perang Dingin yang ditandai pembubaran Uni Sovyet tahun 1991, ternyata tidak membuat dunia bebas dari konflik bersenjata. Perang besar antara kedua negara raksasa - AS dengan US - memang tidak terjadi, namun perang kecil dan konflik justru berkecamuk dimana-

mana. Di wilayah Balkan, Baltik dan Bekas Uni Sovyet, Afrika, Timur Tengah, perang dan berbagai jenis konflik lain terus berkecamuk.

Berdasarkan hal diatas, maka perdamaian menjadi impian sekaligus upaya yang serius diharapkan oleh banyak negara. Oleh karena itulah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), sebagai organisasi internasional terbesar saat ini memiliki alat kelengkapan yang dinamakan Dewan Keamanan. Dewan Keamanan PBB adalah badan terkuat di PBB. Tugasnya adalah menjaga perdamaian dan keamanan antar negara. Untuk menjaga perdamaian dikawasan konflik, PBB membentuk pasukan perdamaian dalam rangka Operasi Pemeliharaan Perdamaian (OPP). Beberapa contoh pasukan perdamaian tersebut, sebagai berikut :

- a) ICCS (International Commission For Control and Supervisional), yaitu pasukan perdamaian PBB untuk perdamaian Vietnam Selatan.
- b) UNDOF (United Nations Disengagement Observer Force), yaitu pasukan perdamaian PBB sebagai pengawas pertikaian senjata.
- c) UNEF (United Nations Emergency Force), yaitu pasukan perdamaian PBB untuk Timur Tengah, Korea Utara, dan Korea Selatan.
- d) UNFICYP (United Nations Peace Keeping Force in Cyprus), yaitu pasukan perdamaian PBB untuk perdamaian Cyprus.
- e) UNMOGIP (United Nations Military Observer Group in India and Pakistan), yaitu pasukan perdamaian PBB untuk perdamaian India dan Pakistan.
- f) UNOC (United Nations Operations for Congo), yaitu pasukan perdamaian PBB untuk Kongo.
- g) UNTSO (United Nations Truce Supervision Organization In Pakistan), yaitu pasukan perdamaian PBB untuk palestina.
- h) UNCRO (United Nations Confidence Restorations Operation), yaitu pasukan perdamaian PBB di Kroasia.
- i) UNPROFOR (United Naations Protection Forces), yaitu pasukan perdamaian PBB di BosniaHerzegovina.
- j) UNPREDEF (United Preventine Deployment Force), yaitu pasukan perdamaian PBB di FYROM (Macedonia).
- k) UNMIL (United Nations Mission in Liberia), yaitu pasukan perdamaian PBB di Liberia.

Peran aktif Indonesia di dunia Internasional dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia dilaksanakan berdasarkan pada kebijakan politik, bantuan kemanusiaan maupun perannya baik dalam bentuk sebagai pengamat militer, staf militer atau Kontigen Satgasoperasi pemeliharaan perdamaian sebagai duta bangsa di bawah bendera PBB. Keikutsertaan Indonesia dalam upaya perdamaian dunia adalah dengan menjadi anggota pasukan perdamaian. Keikutsertaan Indonesia dalam operasi pemeliharaan perdamaian sudah dimulai sejak tahun 1957. Pasukan perdamaian dari

Indonesia dikenal dengan nama Kontigen Garuda atau Konga. Sejak tahun 1967 sampai saat ini Garuda Indonesia telah diterjunkan ke berbagai kawasan konflik bergabung dengan pasukan perdamaian PBB. Kontigen Garuda I diterjunkan ke Mesir pada tanggal 8 Januari 1957. Adapun sampai sekarang ini Kontigen Garuda XIIA terakhir kali diterjunkan ke Libanon sebagai bagian dari UNFIL (Pasukan Perdamaian PBB di Libanon) pada September 2006. Selain keikutsertaan melalui Kontigen Garuda dalam operasi pemeliharaan PBB, Indonesia tercatat sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Sampai saat ini, Indonesia sudah 3 (tiga) kali menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, yaitu :

- 1) Keanggotaan Pertama Periode 1973-1974
- 2) Keanggotaan Kedua Periode 1995-1996
- 3) Keanggotaan Ketiga Periode 2007-2008

Dukungan yang luas terhadap keanggotaan Indonesia di Dewan Keamanan ini merupakan cerminan pengakuan masyarakat internasional terhadap peran dan sumbangan Indonesia selama ini dalam upaya menciptakan keamanan dan perdamaian baik pada tingkat kawasan maupun global. Peran dan kontribusi Indonesia tersebut mencakup antara lain keterlibatan pasukan Indonesia di berbagai misi penjagaan perdamaian PBB sejak tahun 1957, upaya perdamaian di kawasan seperti Kamboja dan Filipina Selatan, dalam konteks ASEAN ikut serta menciptakan tatanan kawasan dibidang perdamaian dan keamanan, serta peran aktif diberbagai forum pembahasan isu perluncuran senjata dan non-proliferasi nuklir.

Dengan terpilih menjadi anggota, berarti Indonesia akan mengemban kepercayaan masyarakat internasional untuk berpartisipasi menjadim Dewan Keamanan sebagai badan yang efektif untuk menghadap tantangan-tantangan global dibidang perdamaian dan keamanan saat ini. Keanggotaan Indonesia di Dewan Keamanan merupakan wujud dari upaya dibidang diplomasi untuk melaksanakan amanat Pembukaan UUD 1945 Alenia IV, yang memandatkan Indonesia untuk turut serta aktif dalam upaya menciptakan Ketertiban dunia yang berdasarkan kebebasan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Perwujudan Indonesia dalam Perdamaian Dunia

Menurut Cipto Wardoyo yang harus dilakukan demi mewujudkan perdamaian dunia, antara lain :

a. Melalui Pendekatan Cultural (Budaya)

Untuk mewujudkan perdamaian kita harus mengetahui budaya tiap-tiap masyarakat ataupun sebuah negara. Jika tidak akan percuma saja segala upaya kita. Dengan mengetahui budaya tiap-tiap masyarakat atau Negara maka kita bisa memahami karakteristik dari masyarakat atau negara tersebut. Atas dasar budaya dan karakteristik masyarakat atau suatu negara, kita bisa mengambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam mewujudkan perdamaian disana. Pendekatan budaya ini

merupakan cara yang paling efektif dalam mewujudkan perdamaian di masyarakat Indonesia serta dunia.

b. Melalui Pendekatan Sosial dan Ekonomi

Pendekatan sosial dan ekonomi ini terkait dengan masalah kesejahteraan dan juga faktor-faktor sosial di masyarakat yang turut berpengaruh terhadap upaya dalam perwujudan perdamaian dunia. Ketika masyarakat kurang sejahtera, tentu saja lebih bisa membuat atau menimbulkan sebuah konflik dan juga kekerasan didalamnya. Masyarakat atau negara yang kurang sejahtera biasanya akan “cuek” atas isu dan seruan perdamaian. Maka untuk mendukung upaya perwujudan perdamaian dunia yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah meningkatkan pemerataan kesejahteraan seluruh masyarakat dan negara di dunia ini.

c. Melalui Pendekatan Politik

Melalui pendekatan budaya dan sosial ekonomi saja belum cukup efektif untuk mewujudkan perdamaian dunia. Perlu adanya campur tangan politik dalam artian ada agenda politik yang menekankan dan menyerukan terwujudnya perdamaian dunia. Terlebih lagi bagi negara-negara maju pada saat tertentu harus berani menggunakan power-nya untuk melakukan sedikit penekanan pada negara-negara yang saling berkonflik agar bersedia berdamai kembali. Bukan justru membuat situasi semakin panas, dengan niatan agar persenjataan mereka terus dibeli.

Ini tentu sekali lagi membutuhkan kesadaran dan komitmen bersama, yang jadi pertanyaan adalah katanya semua negara cinta damai? Tapi mengapa terus berlomba-lomba membuat senjata perang yang super canggih dan mematikan yang bersifat masal. Walaupun begitu tetap setiap negara harus selalu berdamai satu sama lainnya. Jika ada negara yang mengalami sebuah konflik dan masalah, maka negara yang tidak terlibat didalam konflik atau masalah tersebut harus membantu negara-negara tersebut untuk dapat melakukan sebuah perdamaian, agar tidak terjadinya sebuah masalah yang besar yang akan membuat kerugian besar bagi negara dan juga bisa membuat kehidupan masyarakat di negara tersebut juga akan hancur.

d. Melalui Pendekatan Religius (Agama)

Pada hakikatnya umat beragama di dunia pasti menginginkan adanya perdamaian. Sebab tidak ada agama yang mengajarkan kejahatan, kekerasan ataupun peperangan. Semua negara atau agama mengajarkan kebaikan, yang diantaranya tentang kepedulian dan perdamaian. Maka dari itu setiap kita yang mengaku beragama dan ber-Tuhan tentu harus memiliki kepedulian dalam turut serta mewujudkan perdamaian di masyarakat maupun di kancah dunia. Para tokoh agama yang dianggap memiliki charisma dan pengaruh besar di masyarakat harus ikut serta juga aktif dalam menyerukan perdamaian diseluruh negara.

KESIMPULAN

Bahwa kondisi negara dalam era global dipengaruhi seluruhnya serta perkembangan kehidupan internasional. Hal ini karena globalisasi dan perkembangan diluar negara turut mempengaruhi kelangsungan hidup bangsa dan juga negara. Globalisasi adalah proses sosial yang muncul sebagai akibat dari kemajuan dan juga inovasi teknologi serta juga dalam perkembangan informasi dan komunikasi. Perdamaian dunia merupakan tiadanya kekerasan, kesenjangan, serta terjadinya konflik antar negara di seluruh dunia. Upaya untuk mewujudkan perdamaian dunia dilakukan dalam pendekatan budaya, pendekatan sosial, pendekatan ekonomi, pendekatan politik, serta juga pendekatan kebudayaan. Lemabaga yang membantu dalam perwujudan perdamaian dunia antara lain ASEAN, EEC, BENELUX, APEC, IBRD, IMF, UNDP, IDA, dan masih banyak lagi lainnya. Selain itu, dengan melaksanakan amanat Pembukaan UUD 1945 Alenia IV Indonesia berpartisipasi dalam perdamaian dunia.

REFERENSI

Jurnal, Taat Wulandari, M. Pd, Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah.

<https://www.bola.com/ragam/read/4386957/memahami-arti-penting-perdamaian-dunia-bagi-kemajuan-sebuah-negara>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/05/172444469/perdamaian-definisi-dan-jenisnya?page=all>

https://www.academia.edu/8739876/Makalah_Indonesia_dan_Perdamaian_Dunia_PPKN

Indonesia dalam Perdamaian Dunia, diperoleh pada tanggal 30 Juni 2022 dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/perdamaian-dunia>

Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia, diperoleh pada tanggal 30 Juni 2022 dari <https://gurupkn.com/peran-indonesia-dalam-kaa>

Perwujudan Indonesia Dalam Perdamaian Dunia, diperoleh pada tanggal 30 Juni 2022 dari <https://zettbloks.blogspot.com/2016/03/pengertian-latar-belakang-dan-tujuan-perdamaian-dunia>

Syahputra, Muhammad Rizki dan Darmansah. T, (2020), Fungsi Kaderisasi dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Vol. 2. No. 3.